

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Laporan Keuangan**

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

menurut (Sirait 2014, 19-20) mengatakan bahwa :

“Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar dari transaksi-transaksi keuangan selama periode berjalan. Periode akuntansi dapat dipakai pertahun, per 12 bulan atau per 6 bulan tergantung perusahaan, namun umumnya per 12 bulan. Laporan keuangan yang dihasilkan akuntabel yang diolah secara sistematis atas dasar bukti transaksi yang benar. Informasi yang disajikan diringkas melalui nama akun dengan nilai yang akurat, dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan atau prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.”

menurut (Sirait 2017, 2) mengatakan bahwa :

“Laporan keuangan adalah informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu dan merupakan hasil proses akuntansi.

menurut (Wiratna 2017, 1) mengatakan bahwa :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Umumnya laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut (Wahyudiono 2014, 10) mengatakan bahwa :

“Laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama perusahaan. Bahkan annual report juga sebagian besar memuat informasi laporan keuangan perusahaan. Dengan laporan itulah perusahaan dapat mengkomunikasikan kegiatan proses produksi atau bisnisnya.”

Dalam penyusunan laporan keuangan, periode yang lazim adalah tahunan yang dimulai dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember, namun manajemen juga dapat membuat laporan keuangan dengan periode yang lebih pendek misalnya bulanan, triwulan atau kuartal (biasa disebut laporan keuangan interim).

Tujuan khusus laporan keuangan menurut (Hery 2015, 5-6) adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksud :
  - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
  - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
  - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
  - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud :

- a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.
  - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
  - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
  - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
  4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
  5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Adapun jenis dari laporan keuangan yang lengkap menurut (Sirait 2017) terdiri dari :

1. Neraca yaitu laporan posisi keuangan dari unit ekonomi pada saat tertentu atau akhir periode. Neraca itu pernyataan tentang aset, kewajiban dan ekuitas suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi sering juga disebut akun rugi laba, karena menyuarakan kinerja perusahaan. Dalam PSAK No.1 tahun 2015,

sering disebut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Laporan laba rugi mencakup pendapatan dan beban.

3. Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan perubahan posisi keuangan yang menggambarkan perubahan modal perusahaan dari modal awal hingga menjadi modal akhir.
4. Laporan Arus Kas yaitu menggambarkan perubahan kas serta pos aliran kas yang meliputi sumber dan penggunaan kas dalam satu periode. Laporan ini menyajikan informasi perubahan historis atas kas atau setara kas entitas dalam satu periode akuntansi.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan memberikan ringkasan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tersebut .

## **2. Analisis Laporan Keuangan**

Bagi pemilik atau manajemen perusahaan, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Menurut (Subramanyam 2017, 3) mengatakan bahwa :

“Analisis laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan penting dari bidang analisis bisnis yang lebih luas.”

Menurut (Wiratna 2017, 35) mengatakan bahwa :

“Analisis laporan keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi dimasa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.”

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk membandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisa laporan keuangan juga sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja tetapi bagi investor, kreditor dan pihak yang berkepentingan lainnya dalam rangka pengambilan keputusan.

Menurut (Hery 2015, 3-4) tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan antara lain :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.

4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

### **3. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, seorang analis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut.

menurut (Fahmi 2014, 2) mengatakan bahwa :

“Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Menurut (Hery 2015, 163-164) mengatakan bahwa :

“Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.”

“Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya.”

Menurut (Wiratna 2017, 59) mengatakan bahwa :

“Analisis Rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba.”

“Adapun kelebihan rasio keuangan yaitu Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai. Dengan menganalisis prestasi keuangan, seorang analis keuangan akan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan kedalam setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Disamping itu analisis semacam ini juga dapat dipergunakan oleh pihak lain seperti bank, untuk menilai apakah cukup beralasan ( layak ) untuk memberikan tambahan dana atau kredit baru, calon investor untuk memproyeksikan prospek perusahaan dimasa datang.” (<https://wahib.co.id>)

ada beberapa kelemahan dari rasio keuangan menurut

(<https://wahib.co.id>):

(1) Adanya distorsi karena laba yang dimasukkan tidak memasukkan unsur biaya modal ekuitas.

- (2) Laporan keuangan dari suatu perusahaan yang memiliki sejumlah divisi dari industri yang berlainan akan sulit dibandingkan dengan perusahaan lain atau dengan data suatu industri.
- (3) Terjadinya distorsi karena pengaruh inflasi dan penggunaan data historis dalam akuntansi.
- (4) Laporan keuangan tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus didukung oleh catatan atas laporan keuangan. Informasi ini harus dicermati karena mungkin memuat potensi masalah yang dapat sangat mempengaruhi kondisi keuangan suatu perusahaan.
- (5) Kesulitan dalam menginterpretasikan hasil analisa. Misalkan, quick ratio yang tinggi apakah bagus karena kuatnya likuiditas perusahaan. Atau, justru jelek karena perusahaan memegang kas yang berlebih yang justru tidak produktif.
- (6) Perbedaan dalam perlakuan akuntansi dapat menimbulkan distorsi dalam membandingkan rasio.
- (7) Adanya praktek window dressing tentunya membuat laporan keuangan terlihat bagus.

Menurut (Wiratna 2017, 59,71) mengatakan bahwa :

“Kinerja keuangan diukur berdasarkan pada laporan keuangan, sedangkan Rasio keuangan yaitu menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada.”

Secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Adapun lima jenis rasio tersebut menurut (Hery 2015, 166-170) antara lain :

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio likuiditas terdiri atas rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar atau rasio cepat (*quick ratio atau acid test ratio*), rasio cash (*cash ratio*).

2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio Leverage, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio solvabilitas terdiri atas rasio utang (*debt ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*long term debt to equity ratio*), rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*times interest earned ratio*), dan rasio laba operasional terhadap kewajiban (*operating income to liabilities ratio*).
3. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas terdiri atas perputaran

piutang usaha (*accounts receivable turn over*), perputaran persediaan (*inventory turn over*), perputaran modal kerja (*working capital turn over*), perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*) dan perputaran total aset (*total assets turnover*).

4. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi.

Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Rasio ini terdiri atas hasil pengembalian atas aset (*return on assets*), hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*),

Rasio kinerja operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi (penjualan).

Rasio ini terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*), margin laba operasional (*operating profit margin*), margin laba bersih (*net profit margin*).

5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intristik perusahaan (nilai saham). Rasio ini terdiri atas laba per lembar saham biasa (*earning per share*), rasio harga terhadap laba (*price earnings ratio*), imbal hasil dividen (*dividen yield*), rasio pembayaran dividen (*dividend*

*payout ratio*), rasio harga terhadap nilai buku (*price to book value ratio*).

#### 4. Quick Ratio (QR)

Analisis dan penafsiran posisi keuangan jangka pendek merupakan hal penting, baik bagi pihak manajemen maupun pihak-pihak diluar perusahaan seperti kreditur (terutama kreditur jangka pendek) dan pemilik perusahaan. Bank-bank dan kreditur jangka pendek lainnya sangat menaruh perhatian pada tingkat keamanan kredit-kredit jangka pendeknya, manajemen berkepentingan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja dan pemegang saham beserta kreditur jangka panjang berkepentingan untuk mengetahui prospek pembayaran deviden dan bunga. Hal tersebut dapat diketahui melalui nilai salah satu rasio keuangan yaitu Quick Ratio (QR).

Menurut (Fahmi 2016, 70) mengatakan bahwa :

“Quick Ratio sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio Cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Adapun rumus quick ratio adalah :

$$\frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : Fahmi

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio cepat (quick ratio) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan kas dan quick assets yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total hutang lancar. Quick assets ini terdiri atas piutang dan surat-surat berharga yang dapat direalisasikan menjadi uang dalam waktu relatif pendek. Persediaan tidak ikut diperhitungkan karena dipandang memerlukan waktu relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang, dan tidak ada kepastian apakah persediaan bisa terjual atau tidak.

#### **5. Debt To Equity Ratio (DER)**

Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (hutang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Untuk menghindari hal tersebut perusahaan dapat memantaunya melalui laporan keuangan dengan menggunakan salah satu rasio hutang yaitu Debt Equity Ratio (DER).

Adapun Menurut (Hery 2018, 79) mengatakan bahwa :

“Debt To Equity Ratio merupakan dalam rangka mengukur risiko, fokus perhatian kreditor jangka panjang terutama ditujukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Meskipun demikian, mereka tidak dapat mengabaikan pentingnya tetap mempertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan.”

Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan ratio debt-to-equity, dengan cara perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity} = \text{Total Utang} / \text{Total Modal}$$

Sumber : Hery

Dengan demikian, debt to equity ratio ini juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang.”

Adapun menurut (Fahmi 2016, 73) mengatakan bahwa :

“mengenai debt equity ratio ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikannya sebagai “ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Adapun rumus debt to equity ratio adalah :

$$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders Equity}}$$

Sumber : Fahmi

## 6. Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover atau perputaran aktiva melihat sejauh mana keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Adapun pengertian perputaran aktiva atau asset turnover menurut (Wiratna 2017, 63) adalah

“Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasi untuk menghasilkan revenue. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\textit{Total Asset Turnover} = \textit{Penjualan bersih} / \textit{Total aktiva}$$

Sumber : Sujarweni

Perputaran total asset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total asset dimana total asset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Sebaliknya, apabila perputaran total asset yang tinggi dapat diartikan bahwa semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan penjualan.

## 7. Return On Assets (ROA)

Laba merupakan tujuan umum dari perusahaan komersial. Jenis rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah Rasio rentabilitas, salah satu bentuknya yakni Return on Asset (ROA). Definisi Return on Asset (ROA) menurut (Hanafi 2016, 42) mengatakan bahwa :

“Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

Adapun rumusnya adalah :

$$\text{Return on Asset} = \text{Laba bersih} / \text{Total Aset}$$

Sumber : Houston

Adapun menurut (Houston 2018, 140) mengatakan bahwa :

“Hasil bagi laba neto dengan aset total memberikan nilai pengembalian atas total aset (return on total aset – ROA) :

$$\text{Pengembalian atas total aset (ROA)} = \text{Laba Neto} / \text{Total Aset}$$

Sumber : Houston

Semakin tinggi nilai return on asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah nilai return on asset semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

#### **8. Pengaruh Quick Ratio (QR) Terhadap Return on Assets (ROA)**

Sebagai salah satu ukuran rasio likuiditas, Quick Ratio berfungsi sebagai alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva

sangat lancar (kas, sekuritas jangka pendek dan piutang) sebagai sumber likuiditasnya.

Untung Supriyadi dan Yuliana (2015) menyatakan bahwa Quick Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset. Artinya semakin besar rasio ini maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva sangat lancar yang dimiliki semakin baik. Hal ini dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang akan menimbulkan reaksi positif dari investor dan menyebabkan meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Nur Hidayati Sari (2015) yang menyatakan bahwa Quick Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset. Hal tersebut terjadi karena modal usaha jangka pendek berupa aktiva lancar tidak memberikan kontribusi yang nyata terhadap profitabilitas.

#### **9. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Assets (ROA)**

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu jenis dari rasio solvabilitas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dian Pramesti, dkk (2016) diperoleh hasil bahwa Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap Return on Asset.

Adapun hasil penelitian Untung Supriyadi dan Yuliani (2015) menyatakan hal berbeda yaitu bahwa Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return on Asset hasil tersebut dapat diartikan bahwa Debt to Equity ratio yang dimiliki perusahaan sub sektor makanan dan minuman cenderung tinggi sehingga untuk meningkatkan laba bersih mengalami kesulitan.

#### **10. Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return on Assets (ROA)**

Sebagai salah satu jenis rasio aktivitas, Total Asset Turnover (TATO) digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Supardi, dkk (2016) menyatakan bahwa Total Asset Turnover secara parsial berpengaruh terhadap Return on Asset. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan total aktiva secara efektif dan efisien untuk menghasilkan penjualan, sehingga berdampak pada meningkatnya profitabilitas dalam hal ini Return on Asset (ROA) perusahaan.

Berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Ega Iskarisma (2017) yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset. Hal ini terjadi karena perusahaan belum mampu memanfaatkan aktiva secara efisien dalam

menunjang penjualannya untuk menghasilkan laba. Selain itu, diduga terjadi penambahan aktiva yang bersumber dari hutang, sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga, dimana beban bunga ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

## B. Peneliti Tedahulu

Penyusunan penelitian terdahulu penting untuk dilakukan dikarenakan penelitian terdahulu akan memperlihatkan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sekarang dilakukan. Hal tersebut memudahkan peneliti ini baik dari segi teori maupun konsep. Penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas sudah banyak dilakukan. Adapun beberapa penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Adapun beberapa penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Untung Supriyadi dan Yuliani (Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia Vol. 44 No. 1, April-Juni 2015), Pengaruh QCT,QR dan DER Terhadap ROA pada Industri Makanan dan Minuman.

Metode Penelitian : Kuantitatif

Jumlah Data : 60 Data

Objek Penelitian : Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Hasil Penelitian : Diperoleh nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,111.

2. Rossana Purba (Jurnal Ilmiah Maksitek, Vol. 2, No. 2, Mei 2017) Pengaruh Quick Ratio Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang tercatat di BEI.

Metode Penelitian : Kuantitatif

Jumlah Data : 110 Data

Objek Penelitian : Perusahaan Manufaktur Sektor Industri

## Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI.

Hasil Penelitian : Diperoleh nilai adjusted R2 sebesar 0,297.

3. Herman Supardi, H. Suratno dan Suyanto (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi, Volume 2 No.2 Tahun 2016, Hal 16-27) Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset.

Metode Penelitian : Asosiatif

Jumlah Data : 45 Data

Objek Penelitian : Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Indramayu.

Hasil Penelitian : Diperoleh nilai adjusted R2 sebesar 0,531

4. Suyono dan Erik Alexander Gani (9PROCURATIO Vol. 6, NO.1, Maret 2018) Analysis of Liquidity Ratio, Activity Ratio, Working Capital Ratio and Solvency Ratio on the Profitability of Telecommunication Companies Listed on BEI Period 2011-2016.

Metode Penelitian : Asosiatif

Jumlah Data : 30 Data

Objek Penelitian : Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Hasil Penelitian : Diperoleh nilai adjusted R2 sebesar 0,802.

5. Maya Angela, Rita Widayanti dan Fredella Colline (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, Vol. 15, No.1, Januari-Juni 2015) Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Debt to Total Asset

Terhadap Return on Asset pada Perusahaan LQ45 di BEI Period 2011-2013.

Metode Penelitian : Deskriptif Kuantitatif

Jumlah Data : 51 Data

Objek Penelitian : Perusahaan LQ45 di BEI.

Hasil Penelitian : Diperoleh nilai adjusted R2 sebesar 0,593.

6. Dian Pramesti, Anita Wijayanti dan Siti Nurlela (Jurnal Akuntansi Seminar Nasional IENACO Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016) Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di BEI.

Metode Penelitian : Kuantitatif

Jumlah Data : 30 Data

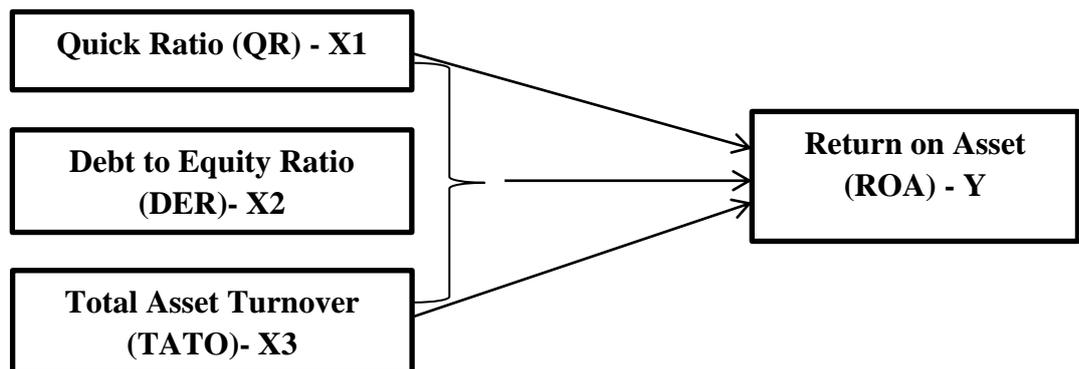
Objek Penelitian : Perusahaan Otomotif di BEI.

Hasil Penelitian : Diperoleh nilai adjusted R2 sebesar 0,651

### C. Kerangka Pemikiran

Adapun menurut (W. Sujarweni 2014, 60) Pada dasarnya kerangka pemikiran diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sehingga memunculkan asumsi-asumsi yang berbentuk bagan alur pemikiran, yang kemudian kalau mungkin dapat dirumuskan ke dalam hipotesis operasional atau hipotesis yang dapat diuji.

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan seperti yang dilakukan peneliti terdahulu. Penelitian ini menggunakan Return on Asset (ROA) sebagai variabel dependen. Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Assets Turnover (TATO) sebagai variabel independennya. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



*Gambar II.1*

#### *Kerangka Pemikiran*

Sumber : Sujarweni

#### **D. Perumusan Hipotesa**

Menurut (W. Sujarweni 2014, 62) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat.

Ho merupakan Hipotesis nol, dan Ha merupakan hipotesis alternatif.

Berdasarkan latar belakang masalah dan masalah pokok yang telah dikemukakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Quick Ratio berpengaruh Terhadap Return on Asset pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Asset pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Total Assets Turnover berpengaruh terhadap Return on Asset pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : Quick Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover secara simultan berpengaruh terhadap Return on Asset pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.